

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BPS Istiqomah Magelang. Jumlah pasien yang datang setiap hari rata-rata adalah 5 sampai dengan 6 pasien, sedangkan jumlah pasien setiap minggunya rata-rata adalah 30 pasien. Jenis layanan yang diberikan di BPS Istiqomah Magelang adalah pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, penanganan bayi baru lahir, menerima konsultasi remaja, pasangan usia subur, dan layanan kontrasepsi Keluarga Berencana (KB).

BPS Istiqomah Magelang berada di Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. BPS tersebut letaknya strategis dan mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan utama dari kota Magelang menuju kecamatan Bandongan. BPS tersebut kurang lebih berjarak 1 km dari alun-alun Magelang. Desa Trasan terdapat 11 RW dan BPS Istiqomah terletak di RW 11 yaitu Dusun Semaitan RT 09. Desa Trasan berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Banyuwangi
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bandongan

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cacaban.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik umur ibu nifas di BPS Istiqomah Magelang tahun 2011 diuraikan sebagai berikut:

### a. Umur

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas yang Menyusui berdasarkan di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011 Berdasarkan Umur**

| Umur        | Frekuensi | Prosentase |
|-------------|-----------|------------|
| < 20 tahun  | 1         | 6,3%       |
| 20-35 tahun | 13        | 81,3%      |
| > 35 tahun  | 2         | 12,4%      |
| Jumlah      | 16        | 100%       |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar ibu nifas yang menyusui di BPS Istiqomah Magelang berumur 20-35 tahun sebanyak 13 orang (81,3%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 orang (6,3%).

### b. Pendidikan

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas yang Menyusui di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011 Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan       | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|-----------|------------|
| SD               | 3         | 18,75%     |
| SMP              | 7         | 43,75%     |
| SMA              | 5         | 31,25%     |
| Perguruan Tinggi | 1         | 6,25%      |
| Jumlah           | 16        | 100%       |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa ibu nifas yang menyusui di BPS Istiqomah Magelang sebagian besar adalah lulusan SMP yaitu ada 7 orang

(43,75%), lainnya adalah lulusan SD yaitu 3 orang (18,75%), SMA 5 orang (31,25%) dan lulusan perguruan tinggi hanya 1 orang (6,25%).

c. Lingkungan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas yang Menyusui di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011 Berdasarkan Lingkungan.**

| Perkumpulan<br>PKK | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Ya                 | 9         | 56,25%     |
| Tidak              | 7         | 43,75%     |
| Jumlah             | 16        | 100%       |

Sumber: Data primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang menyusui di BPS Istiqomah Magelang tahun 2011 yang mengikuti perkumpulan PKK lebih banyak yaitu 9 orang (56,25%), sedangkan yang tidak mengikuti perkumpulan PKK ada 7 orang (43,75%).

### 3. Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui tentang Kebutuhan Nutrisi Selama Menyusui di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011

Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui meliputi pengetahuan tentang pengertian nutrisi, jenis nutrisi, fungsi nutrisi, kandungan nutrisi, akibat kekurangan, jumlah nutrisi dan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui di BPS Istiqomah Magelang tahun 2011 ditunjukkan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui tentang Kebutuhan Nutrisi selama Menyusui di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011**

| Keterangan | Frekuensi | Prosentase |
|------------|-----------|------------|
| Baik       | 4         | 25,0%      |
| Cukup      | 9         | 56,25%     |
| Kurang     | 3         | 18,75%     |
| Jumlah     | 16        | 100        |

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui sebagian besar adalah cukup sebanyak 9 orang (56,2%), yang mempunyai pengetahuan baik 4 orang (25,0%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 3 orang (18,8%).

## **B. Pembahasan**

Jumlah ibu nifas yang menyusui di BPS Istiqomah Magelang adalah 19 orang. Sejumlah 19 orang tersebut yang berkunjung di BPS Istiqomah dan bersedia menjadi responden adalah 16 orang. Sejumlah 16 orang tersebut yang mempunyai pengetahuan cukup adalah 4 orang (25,0%), yang mempunyai pengetahuan baik adalah 9 orang (56,25%) dan yang berpengetahuan kurang adalah 3 orang (18,75%). Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar manusia

diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2010). Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, sosial budaya dan lingkungan.

Berdasarkan kriteria umurnya, ibu nifas yang menyusui yang berumur kurang dari 20 tahun adalah 1 orang (6,3%), ibu nifas yang menyusui yang berumur 20-35 tahun berjumlah 13 orang (81,3), sedangkan yang berumur diatas 35 tahun adalah 2 orang (18,4%). Jumlah ibu nifas yang menyusui banyak yang berumur 20-35 tahun karena usia tersebut masih normal untuk mempunyai anak dan tidak rentan terhadap faktor resiko serta lebih berpengalaman dalam rumah tangga. Jumlah ibu nifas yang menyusui di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun paling sedikit karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap faktor resiko apabila mempunyai anak. Umur mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui karena semakin dewasa umurnya, pengalamannya lebih banyak dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan ibu nifas yang menyusui yang berumur di atas 35 tahun cenderung baik karena pada usia tersebut pengalamannya sudah banyak dan cenderung mempunyai anak lebih dari satu. Pengetahuan ibu nifas yang menyusui yang berumur 20-35 tahun cenderung memiliki cukup karena pengalamannya cenderung cukup sehingga pengetahuannya juga cukup, sedangkan yang berumur di bawah 20 tahun memiliki pengetahuan kurang karena belum mempunyai pengalaman mempunyai anak sehingga belum banyak mengetahui tentang kebutuhan nutrisi

selama menyusui. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010), yaitu seseorang yang lebih dewasa umurnya lebih dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya dan yang lebih dewasa sudah lebih berpengalaman dan memiliki kematangan jiwa.

Berdasarkan kriteria pendidikannya, ibu nifas yang menyusui di BPS Istiqomah Magelang yang pendidikan terakhirnya SD adalah 3 orang (18,75%), yang pendidikan terakhirnya SMP ada 7 orang (43,75%), pendidikan terakhir SMA ada 5 orang (31,25) dan yang berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ada 1 orang (6,25%). Sebagian besar pendidikan terakhir ibu nifas yang menyusui adalah SMP karena ibu nifas yang menyusui tersebut cenderung tidak meneruskan ke jenjang sekolah yang berikutnya karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yaitu banyak yang menikah muda dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Ibu nifas yang menyusui yang pendidikan terakhirnya perguruan tinggi hanya satu orang karena ibu nifas yang menyusui tersebut berasal dari keluarga yang berada dan keluarga berpendidikan sehingga mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yang menyusui karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan

mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan penelitian, ibu nifas yang menyusui yang pengetahuannya baik adalah yang pendidikan terakhirnya SMA dan perguruan tinggi, yang pengetahuannya cukup adalah yang pendidikan terakhirnya SMP, sedangkan yang pengetahuannya kurang adalah ibu nifas yang menyusui dengan pendidikan terakhirnya SD.

Berdasarkan kriteria Lingkungannya, jumlah ibu nifas yang menyusui yang mengikuti perkumpulan PKK adalah 9 orang (56,25), sedangkan yang tidak mengikuti perkumpulan PKK ada 7 orang (43,75%). Kegiatan PKK sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan dari bidan, salah satunya tentang nutrisi selama menyusui. Kegiatan PKK juga bisa dijadikan sarana untuk bertukar pendapat dengan tetangga yang masih dalam masa nifas. Ibu nifas yang menyusui yang mengikuti kegiatan PKK bisa mendapatkan informasi tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui melalui penyuluhan dan dari bertukar pendapat dengan tetangga dalam kelompok PKK tersebut, sehingga pengetahuannya berkembang. Ibu nifas yang menyusui yang pengetahuannya baik dan cukup adalah yang mengikuti kegiatan PKK, sedangkan yang pengetahuannya kurang adalah ibu nifas yang menyusui yang tidak mengikuti kegiatan PKK. Menurut Mariner (Nursalam dalam Wawan dan Dewi, 2010) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan

pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Secara keseluruhan dari semua kriteria yang ada, pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui di BPS Istiqomah Magelang tahun 2011 sebagian besar adalah cukup yaitu berjumlah 9 orang (56,25%). Pengetahuan Ibu Nifas yang Menyusui di BPS Istiqomah Magelang Tahun 2011 dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya mendeskripsikan pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui, sehingga banyak faktor yang belum terungkap.